

**IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
(Studi Kasus di SMPN 1 Campaka Kabupaten Purwakarta)**

Iva Khairun Nissa¹, Suci Indriany², N. Mumun Mulyawati³, Uman Gunawan⁴,
Dinny Mardiana⁵

^{1,2,3,4}Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara Bandung

¹ivanissa63@guru.sd.belajar.id, ²sucindr11@gmail.com,

³n.mumun72@gmail.com, ⁴umangunawan11@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes to the field of education, particularly in the learning process at schools. Digital literacy has become an essential competency that students need to master in order to meet the challenges of 21st-century education. This study aims to describe the implementation of digital literacy in improving the abilities of junior high school students. The study employed a qualitative approach using a case study method conducted at SMPN 1 Campaka, Purwakarta Regency. The research participants consisted of the principal, teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that digital literacy was implemented through the utilization of various digital media and platforms, such as Google Classroom, Canva, Educational YouTube, Interactive PowerPoint, and the internet as learning resources. The implementation of digital literacy had a positive impact on students' abilities, as reflected in the improvement of digital information comprehension, learning motivation, classroom participation, technology utilization skills, and critical thinking skills. However, several challenges were identified, including limited digital facilities, unstable internet connectivity, and unequal technological competencies among teachers and students. Therefore, continuous efforts are required to improve digital infrastructure and competencies in order to optimize the implementation of digital literacy in schools

Keywords: Digital Literacy, Student Abilities, Digital Learning, Junior High School, Educational Technology

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi literasi digital dalam meningkatkan kemampuan siswa Sekolah

Menengah Pertama (SMP). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SMPN 1 Campaka Kabupaten Purwakarta. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi digital dilakukan melalui pemanfaatan berbagai media dan platform digital seperti Google Classroom, Canva, YouTube Edukasi, PowerPoint Interaktif, dan internet sebagai sumber belajar. Implementasi literasi digital memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan memahami informasi digital, minat belajar, keaktifan dalam pembelajaran, kemampuan penggunaan teknologi, dan kemampuan berpikir kritis. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana digital, jaringan internet yang kurang stabil, serta kemampuan teknologi guru dan siswa yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan fasilitas dan kompetensi digital guna mengoptimalkan pelaksanaan literasi digital di sekolah.

Kata Kunci: Literasi Digital, Kemampuan Siswa, Pembelajaran Digital, Sekolah Menengah Pertama, Teknologi Pendidikan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi digital menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena mampu memberikan akses informasi yang lebih luas, cepat, dan mudah bagi guru maupun siswa. Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan juga menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif, inovatif, dan relevan

dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Terry, 2019).

Transformasi pendidikan di era digital menuntut sekolah untuk mampu mempersiapkan peserta didik agar memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis (critical thinking), kreativitas (creativity), komunikasi (communication), kolaborasi (collaboration), serta kemampuan memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat

transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan yang dapat membantu siswa menghadapi berbagai tantangan di era digital (Terry, 2019).

Salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan saat ini adalah literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, mengelola, serta memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui media digital secara efektif dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi, memahami etika penggunaan media digital, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar dan pemecahan masalah (Husen, 2024).

Implementasi literasi digital di sekolah menjadi semakin penting karena perkembangan teknologi telah mengubah cara siswa memperoleh dan mengolah informasi. Saat ini, siswa tidak lagi hanya bergantung pada buku teks sebagai sumber belajar, tetapi juga memanfaatkan berbagai sumber informasi digital

yang tersedia melalui internet. Kondisi tersebut menuntut siswa untuk memiliki kemampuan dalam mencari, memilih, menganalisis, dan menggunakan informasi secara tepat agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak valid atau menyesatkan. Oleh karena itu, penguatan literasi digital perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah (Widodo, 2020).

Kemampuan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan. Kemampuan tersebut tidak hanya mencakup penguasaan materi pelajaran, tetapi juga kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, serta menggunakan teknologi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan tersebut menjadi modal utama yang harus dimiliki siswa agar mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung sangat cepat (Terry, 2019). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa sekolah menengah

pertama masih memerlukan perhatian yang serius. Hasil penelitian Nurrahmawati, Annajmi, dan Arcat (2023) menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa SMP masih berada pada kategori rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat dalam soal, menginterpretasikan data, serta menggunakan informasi tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa belum berkembang secara optimal sehingga diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkannya.

Upaya peningkatan kemampuan literasi siswa telah dilakukan pemerintah melalui berbagai program pendidikan. Salah satu program yang diterapkan adalah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang berfokus pada penguatan kemampuan literasi membaca dan numerasi sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik. AKM dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi, bernalar menggunakan konsep matematika, serta menyelesaikan berbagai

permasalahan kontekstual yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan, 2023). Selain melalui AKM, pemerintah juga mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya membangun budaya literasi di lingkungan pendidikan. Program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, penyediaan bahan bacaan yang beragam, pengembangan sudut baca, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung aktivitas literasi. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terbukti mampu meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi di sekolah (Widodo, 2020).

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Penelitian Husen (2024) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan gamifikasi dalam kegiatan literasi digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman terhadap penggunaan teknologi secara bijak, serta membantu siswa dalam

mengembangkan kemampuan memilah dan mengevaluasi informasi digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi digital memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Nahdiyah, Zamroji, dan Fauzan (2023) juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan minat baca siswa serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Peningkatan minat baca tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan kemampuan literasi yang lebih luas, termasuk kemampuan memahami informasi digital yang semakin banyak digunakan dalam kegiatan belajar di sekolah.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas literasi digital, kemampuan literasi numerasi, Gerakan Literasi Sekolah, maupun Asesmen Kompetensi Minimum, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi literasi digital sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa sekolah menengah pertama masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih

berfokus pada hasil belajar, minat baca, atau kemampuan numerasi siswa, sedangkan kajian mengenai pelaksanaan literasi digital dalam mendukung peningkatan kemampuan siswa secara menyeluruh masih belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi literasi digital menjadi salah satu alternatif yang penting untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah menengah pertama dalam memahami informasi, berpikir kritis, memanfaatkan teknologi, serta menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi literasi digital dalam meningkatkan kemampuan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi literasi digital dalam meningkatkan kemampuan siswa di SMPN 1 Campaka

Kabupaten Purwakarta. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena berdasarkan kondisi nyata di lingkungan sekolah.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa. Kepala sekolah dipilih sebagai penentu kebijakan, guru sebagai pelaksana pembelajaran berbasis digital, dan siswa sebagai penerima manfaat dari implementasi literasi digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi yang mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen pendukung.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti (human instrument) dengan bantuan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan

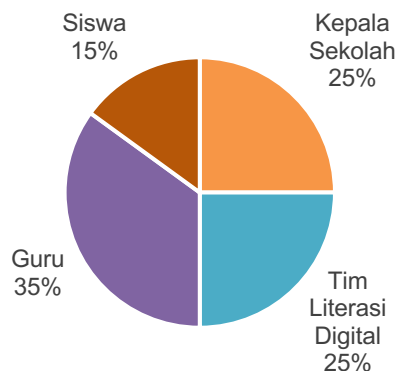
penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check* untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Fokus penelitian meliputi: (1) pelaksanaan literasi digital dalam proses pembelajaran; (2) pemanfaatan media dan teknologi digital; (3) dampak implementasi literasi digital terhadap kemampuan siswa; dan (4) kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Literasi Digital di SMPN 1 Campaka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi digital di SMPN 1 Campaka telah dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Program dirancang melalui koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan tim literasi sekolah dengan memanfaatkan berbagai sarana pendukung seperti laboratorium komputer, jaringan internet, LCD proyektor, dan platform pembelajaran digital. Meskipun perpustakaan digital belum dimanfaatkan secara optimal, fasilitas yang tersedia telah mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis

digital. Temuan ini sejalan dengan Husen (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan literasi digital dipengaruhi oleh ketersediaan sarana teknologi.



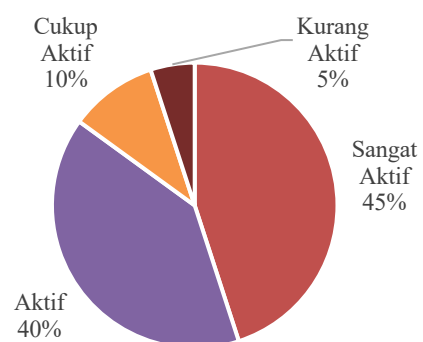
Gambar Pembagian Tugas Program Literasi Digital

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Pelaksanaan program melibatkan seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas masing-masing. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab program, guru melaksanakan pembelajaran berbasis digital, sedangkan siswa berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Koordinasi dilakukan secara rutin melalui rapat dan diskusi guru untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai tujuan. Kegiatan koordinasi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa implementasi literasi digital dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan berbagai media digital seperti Google Classroom, Canva, YouTube Edukasi, PowerPoint interaktif, dan internet sebagai sumber belajar. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media digital meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman materi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

Salah satu siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital membuat materi lebih mudah dipahami dan meningkatkan semangat belajar. Temuan ini mendukung penelitian Husen (2024) bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

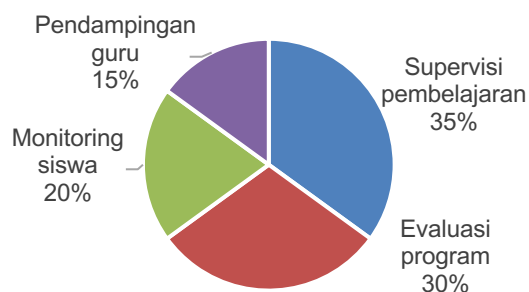


Gambar Tingkat Keterlibatan Siswa dalam Literasi Digital

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Sekolah juga melaksanakan monitoring dan evaluasi melalui

supervisi pembelajaran, evaluasi program, rapat koordinasi, pendampingan guru, dan pemantauan aktivitas siswa. Kegiatan tersebut membantu sekolah mengidentifikasi hambatan serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan agar implementasi literasi digital berjalan lebih efektif.



Gambar Bentuk Monitoring dan Evaluasi Implementasi Literasi Digital
Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Implementasi literasi digital memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terjadi peningkatan kemampuan memahami informasi digital, minat belajar, keaktifan dalam pembelajaran, kemampuan menggunakan teknologi, serta kemampuan berpikir kritis. Siswa menjadi lebih mampu mencari, memilih, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber digital serta memanfaatkan teknologi untuk

menyelesaikan tugas pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan Husen (2024) dan Nurrahmawati, Annajmi, dan Arcat (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital mampu meningkatkan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi.

Tabel 1 Dampak Program Literasi Digital terhadap Kemampuan Literasi Siswa

No	Indikator	Hasil
1	Kemampuan memahami informasi digital	Meningkat
2	Minat belajar siswa	Meningkat
3	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Meningkat
4	Kemampuan penggunaan teknologi	Meningkat
5	Kemampuan berpikir kritis	Meningkat

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Meskipun memberikan dampak positif, implementasi literasi digital masih menghadapi beberapa kendala, yaitu keterbatasan sarana digital, jaringan internet yang kurang stabil, kemampuan teknologi siswa yang belum merata, serta kompetensi digital guru yang masih perlu ditingkatkan. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan literasi digital memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai dan peningkatan kompetensi seluruh warga sekolah melalui pelatihan yang berkelanjutan.

Tabel Kendala Implementasi Literasi Digital

No	Kendala	Keterangan
1	Jaringan Internet	Kurang Stabil
2	Sarana Digital	Masih Teratas
3	Kemampuan Teknologi Siswa	Belum Merata
4	Kemampuan Teknologi Guru	Masih Perlu Peningkatan

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi literasi digital tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta peningkatan kompetensi digital guru dan siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari sekolah untuk meningkatkan kualitas fasilitas teknologi dan memberikan pelatihan yang mendukung pengembangan literasi digital bagi seluruh warga sekolah.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi literasi digital di SMPN 1 Campaka telah dilaksanakan melalui pemanfaatan berbagai media dan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Implementasi tersebut

didukung oleh ketersediaan sarana pendukung seperti laboratorium komputer, jaringan internet, LCD proyektor, dan platform pembelajaran digital yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan literasi digital dilakukan melalui penggunaan Google Classroom, Canva, YouTube Edukasi, PowerPoint Interaktif, serta internet sebagai sumber belajar yang membantu siswa memperoleh informasi secara lebih luas dan mudah diakses.

Implementasi literasi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam memahami informasi digital, meningkatnya minat belajar, keaktifan dalam pembelajaran, kemampuan menggunakan teknologi, serta kemampuan berpikir kritis. Melalui pemanfaatan teknologi digital, siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi, menganalisis berbagai sumber belajar, serta memanfaatkan teknologi secara lebih efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

Namun, implementasi literasi digital masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan

sarana digital, jaringan internet yang kurang stabil, kemampuan teknologi siswa yang belum merata, serta kompetensi digital guru yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas fasilitas teknologi dan kompetensi digital seluruh warga sekolah agar implementasi literasi digital dapat berjalan lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana pendukung literasi digital, terutama kualitas jaringan internet, perangkat teknologi pembelajaran, serta pengembangan perpustakaan digital agar pelaksanaan literasi digital dapat berjalan lebih optimal.
2. Bagi Guru, diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi digital melalui pelatihan, workshop, maupun kegiatan pengembangan profesional lainnya sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.
3. Bagi Siswa, diharapkan dapat memanfaatkan teknologi digital secara bijak, bertanggung jawab, dan produktif untuk mendukung kegiatan belajar, meningkatkan kemampuan literasi digital, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring berbagai informasi yang diperoleh dari media digital.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai implementasi literasi digital dengan cakupan yang lebih luas, baik dari aspek pengaruhnya terhadap hasil belajar, karakter siswa, keterampilan abad ke-21, maupun pada jenjang pendidikan dan lokasi penelitian yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian mengenai literasi digital dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmu Pendidikan, 16(1),
11–21.

- Hasibuan, A. S. (2023). Penerapan konsep asesmen kompetensi minimum (AKM) dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Budi Insani. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Husen, N. (2024). Peningkatan literasi digital di kalangan siswa sekolah menengah pertama melalui pendekatan gamifikasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Karomah, S. (2025). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan karakter mahasiswa di era digital (Studi kasus mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia semester 2 TA 2025/2026). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 47–58.
- Nahdiyah, U., Zamroji, N., & Fauzan, A. C. (2023). Pendampingan kegiatan literasi dalam upaya meningkatkan minat baca siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Doko. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*.
- Nurrahmawati, Annajmi, & Arcat. (2023). Analisis kemampuan literasi numerasi siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Terry, G. R. (2019). *Principles of management*. Richard D. Irwin.
- Widodo, A. (2020). Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi*: